

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Rancangan Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu.

Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran maupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat suatu deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki Nazir (2007:63).

Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2010:13).

Sedangkan penelitian kuantitatif yang dikemukakan oleh Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2007:71) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif sebagai berikut penelitian kuantitatif yaitu mempunyai tujuan untuk menguji atau verifikasi teori, meletakkan teori secara deduktif menjadi landasan dalam penentuan dan pemecahan masalah penelitian.

Dari bahasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian menggambarkan keadaan sedang berlangsung pada penelitian yang telah dilakukan dan memberikan informasi secara jelas untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan data yang bersifat kuantitatif atau statistik. Sehingga penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif.

1.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Di dalam penelitian ini variable-variabel penelitian diklasifikan menjadi dua kelompok variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*).

1.2.1 Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent*/terikat Sugiyono (2012:59). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah menetapkan *Good Corporate Governance* (X1), dan *Corporate Social Responsibility* (X2).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Sugiyono (2012:59). Variabel dependen yang digunakan penelitian ini adalah Nilai perusahaan (Y).

1.2.2 Definisi Operasional

Berdasarkan kerangka pemikiran dan rumusan variabel penelitian tersebut, maka dapat diuraikan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Good Corporate Governance (X₁)

1. Dewan Komisaris

a. Dewan komisaris/COM_SIZE (*Size Commissionir*)

Ukuran Dewan komisaris dapat dilihat dari seluruh anggota komisaris dalam perusahaan. Dewan komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi yang dikenal sebagai komisaris independent .

Range	Score
0-3	2
4-6	4
6-8	6
9-11	8
>11	10

b. COM_IND

Komisaris independen diukur dengan menggunakan skala rasio melalui presentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan (Isnanta, 2008 dalam Sari, 2010) Proporsi dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan terhadap jumlah anggota dewan komisaris secara

keseluruhan.

Range	Score
0 %-20%	2
21%-40%	4
41%-60%	6
61%-80%	8
81% and above	10

c. %COM_OWN (Ownership Commisioner)

Kepemilikan manajemen diukur persentase jumlah saham dewan komisaris dibagi jumlah saham beredar.

Range	Score
0 %-20%	2
21%-40%	4
41%-60%	6
61%-80%	8
81% and above	10

d. AUD (Big Four)

De Angelo (1981) menyatakan bahwa kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan Publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. KAP (Big Four) dipersepsikan akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (Non Big Four), hal tersebut karena KAP besar memiliki lebih banyak sumber daya dan lebih banyak klien sehingga mereka tidak tergantung

Range	Score
Ya	10
Tidak	0

2. Komite Audit

Komite audit dalam penelitian ini diukur menggunakan skala rasio melalui presentase anggota komite audit yang berasal dari luar komite audit (pihak independen) terhadap seluruh anggota komite audit (Isnanta, 2008, dalam Sari, 2010).

e. AUDIT_SIZE (Size of Audit Commitee)

Ukuran komite audit yaitu jumlah total anggota komite audit baik yang berasal dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan.

Range	Score
0-3	2
4-6	4
6-8	6
9-11	8
>11	10

f. AUD_IND (Independent Audit Commite)

Jumlah komite audit independent yaitu presentase jumlah anggota komite audit independent terhadap jumlah total komite audit yang ada dalam susunan komite audit perusahaan.

Range	Score
0 %-20%	2

21%-40%	4
41%-60%	6
61%-80%	8
81% and above	10

g. FINE XPERT

Adanya seorang ahli dalam bidang keuangan (finansial expert) yang bertindak sebagai konsultan.

Range	Score
Ya	10
Tidak	0

3. Manajemen

Managemen atau direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan.

a. DIR_SIZE

Ukuran Dewan direksi adlah sejumlah keseluruhan anggota dewan direksi

Range	Score
0-3	2
4-6	4
6-8	6
9-11	8
>11	10

b. M_OWN (Manajerial Ownership)

Kepemilikan menejerial diukur dengan presentase kepemilikan saham dewan direksi dan dewan komisaris dibagi jumlah saham beredar

Range	Score
0 %-20%	2
21%-40%	4
41%-60%	6
61%-80%	8
81% and above	10

c. Family Relation

Range	Score
Ya	0
Tidak	10

4. SHAREHOLDER/Pemegang Saham

INS_OWN (Instiutional Ownership)

Kepemilikan Instituisional dapat dilihat berdasarkan presentase kepemilikan saham oleh perbankan, perusahaan asuransi, dana pensiun reksandanadan intitusi lain dibagi total jumlah saham beredar.

Range	Score
0 %-20%	2
21%-40%	4
41%-60%	6

61%-80%	8
81% and above	10

5. *Corporate Social Responsibility (X2)*

Dalam penelitian ini variabel independen yaitu CSR akan diukur dengan menggunakan *Corporate Social Disclosure Index (CSDI)*. Informasi mengenai *Corporate Social Disclosure Index (CSDI)* yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan GRI.

Global Reporting Initiative adalah sebuah kerangka pelaporan untuk membuat sustainability reports yang terdiri atas prinsip-prinsip pelaporan, panduan pelaporan dan standard pengungkapan (termasuk di dalamnya indicator kinerja). Elemen-elemen ini dipertimbangkan dengan memiliki kepentingan dan bobot yang sama untuk penilaiannya (GRI Report 2006).

Dalam GRI berisi beberapa indikator yaitu :

1. Indikator Kinerja Ekonomi
2. Dampak Ekonomi Tidak Langsung
3. Indikator Kinerja Lingkungan
4. Produk dan Jasa.
5. Indikator Praktek Tenaga Kerja
6. Kinerja Pekerja yang Layak
7. Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia
8. Kinerja Kemasyarakatan
9. Kinerja Tanggung Jawab Dari Dampak Produk

Nantinya indikator-indikator CSR tersebut akan dinilai

dengan menggunakan variable Dummy. Cara pemberian kode dummy umumnya menggunakan kategori penilaian yang dinyatakan dengan angka 1 atau 0. Kelompok yang diberi nilai dummy 0 (nol) disebut excluded group, sedangkan kelompok yang diberi nilai dummy 1 disebut included group (Ghozali 2006).

Dalam indikator tersebut terdapat kategori-kategori yang berjumlah 79 (ekonomi 9 kategori, lingkungan 30 kategori, tenaga kerja 14 kategori, hak asasi manusia 9 kategori, sosial 8 kategori, dan produk 9 kategori) jenis kategori, dan tiap kategori berisi tentang detail yang lebih baik tentang area pengungkapan yang spesifik dan ditandai dengan menggunakan kode 0 atau 1. Nilai 0 diberikan jika tidak ada informasi yang diungkapkan. Dan nilai 1 diberikan jika perusahaan telah melakukan beberapa kegiatan yang sesuai dengan kategori yang dikodekan.

Perhitungan indeks CSDI dilakukan dengan menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian yang diungkapkan oleh perusahaan diberikan nilai 1 dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya skor dari keseluruhan item dijumlahkan untuk memperoleh skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSDI adalah sebagai berikut (Hanifa dkk, (2005) dalam Kadek dkk (2012) :

$$CSDI_j = \frac{\sum X I_j}{n_j}$$

Dimana :

CSDI_j : Corporate Social Disclosure Index perusahaan j

N_j : jumlah item untuk perusahaan j

X_{ij} : 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan Dengan demikian, $0 < CSDIt > 1$

6. Nilai perusahaan (Y)

Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q. Rasio ini dikembangkan oleh James Tobin (1967). Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental. Jika rasio Q di atas satu, ini menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, hal ini akan merangsang investasi baru. Jika rasio Q di bawah satu, investasi dalam aktiva tidaklah menarik (Herawaty, 2008).

Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Rumusnya sebagai berikut :

$$Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

Keterangan:

Q = Nilai perusahaan

MVE = Nilai pasar ekuitas (jumlah saham beredar × *closing price*)

DEBT = (Utang lancar – aset lancar) + nilai buku persediaan + utang jangka panjang

TA = Nilai buku total asset

Tabel 3.1

Variabel, Indikator dan pengukuran

No	Variabel	Indikator	Pengukuran/Skala
1	<i>Good Corporate Governance (X₁)</i>	1 Dewan Komisaris 2 Komite Audit 3 Manajemen 4 SHAREHOLDER/Pemegang Saham	Rasio
2	<i>Corporate Social Responsibility (X₂)</i>	1. Indikator Kinerja Ekonomi 2. Dampak Ekonomi Tidak Langsung 3. Indikator Kinerja Lingkungan 4. Produk dan Jasa. 5. Indikator Praktek Tenaga Kerja 6. Kinerja Pekerja yang Layak 7. Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia 8. Kinerja Kemasyarakatan 9. Kinerja Tanggung Jawab Dari Dampak Produk	Indek GRI
3	Nilai perusahaan (Y)	investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi	$Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$

Sumber : Herawaty, 2008

1.3 Penentuan Populasi dan Sampel

Sugiyono (2008:115) mengatakan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karesteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Arikunto (2010:173) mengatakan

bahwa Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling (BEI 2012-2016).

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO (<i>Initial Public Offering</i>)
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	11 Juni 1997
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	10 Juli 2012
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	9 juli 1996
4	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk	12 Februari 1984
5	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	7 Oktober 2010
6	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	14 Juli 1994
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	17 Jnauari 1994
8	MYOR	PT. Mayora Indah tbk	4 juli 1990
9	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga, Tbk	18 Oktober 1994
10	ROTI	PT. Nippo Indosari Corporindo, Tbk	28 Juni 2010
11	SKBM	PT. Sekar Bumi, Tbk	28 September 2012
12	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk	8 september 1993
13	STTP	PT. Siantar Top, Tbk	16 Desember 1996
14	ULTJ	PT. Ultrajaya milk Industry And Trading Company, Tbk	2 Juli 1990

Sumber : www.idx.com

Sugiyono (2010:116) mengatakan bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar,

dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang dimiliki diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sedangkan Sugiyono (2010:116) mengatakan bahwa Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti Sugiyono. Berikut sampel penelitian :

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO (<i>Initial Public Offering</i>)
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	11 Juni 1997
2	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	9 juli 1996
3	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk	12 Februari 1984
4	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	7 Oktober 2010
5	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	14 Juli 1994
6	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	17 Jnauari 1994
7	MYOR	PT. Mayora Indah tbk	4 juli 1990
8	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga, Tbk	18 Oktober 1994
9	ROTI	PT. Nippo Indosari Corporindo, Tbk	28 Juni 2010
10	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk	8 september 1993
11	STTP	PT. Siantar Top, Tbk	16 Desember 1996
12	ULTJ	PT. Ultrajaya milk Industry And Trading Company, Tbk	2 Juli 1990

Sumber : www.idx.com

Puspositive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiyono (2008:122). Purpose sampling dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau

daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu, teknik ini biasanya dilakukan karena pertimbangan Arikunto (2010:183).

Ada beberapa kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu :

1. Mempunyai laporan keuangan dan laporan tahunan lengkap periode 2012-2016, sehingga terdapat 12 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.4 Sumber, Jenis Data dan Tehnik Pengumpulan Data

1.4.1 Sumber :

Peneliti menggunakan data sekunder yaitu “data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) dari objek yang diteliti biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individu (responden) maupun dari suatu badan (instansi), yang dengan sengaja melakukan pengumplan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian dari para pengguna Andi Supangat (2007:2).

1.4.2 Jenis Data :

1. Laporan keuangan dan *annual report* (laporan tahunan) perusahaan tahunan 2012-2016 yang diperoleh dari lembaga penelitian bursa efek Indonesia (BEI) dan pada website BEI (www.idx.co.id) yang dipublikasikan untuk umum.
2. Buku, jurnal, makalah, penelitian dan situs web yang mempunyai hubungan dengan tema penelitian ini.

1.4.3 Tehnik Pengumpulan Data

Adapun tehnik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data sekunder bahan dalam penelitian skripsi ini adalah studi pustaka dan Tehnik Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya Arikunto (2010:174)

1. Metode Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data dan dokumen yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sesuai dengan obyek atau sasaran yang diteliti.

2. Studi Pustaka

Merupakan suatu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari literature yang ada dipergustakaan serta semua bacaan yang berhubungan dengan penelitian.

Data-data untuk penelitian ini didapat dari berbagai perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan objek penelitian yaitu semua perusahaan *Go Public* yang terdaftar di BEI yang bergerak pada sektor industri manufaktur khusus barang konsumsi

1.5 Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian, adapun tujuan analisis data adalah untuk memecahkan masalah-masalah penelitian serta untuk dijadikan bahan dalam menarik kesimpulan dan memberikan saran.

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi klasik ini bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antar variabel, (Umar, 2008:175)

a) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi norma, mendekati norma atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Multikolinieritas

Digunakan untuk menunjukkan ada tidaknya hubungan linear antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya kolonieritas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antar variabel bebas dan apabila korelasinya tinggi (lebih besar dari 0,8) maka antar variabel bebas tersebut terjadi multikolinieritas. Cara lain untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) yaitu Ghazali (2006:56).

1) Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

2) Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut.

c) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya varians variabel dalam model regresi yang tidak sama (konstan). Pada suatu model regresi yang baik adalah berkondisi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Konsekuensinya adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir (*estimator*) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun sampel besar. Salah satu cara untuk mendiagnosa adanya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (ZRESID). Adapun dasar analisis dengan melihat Grafik Plot adalah sebagai berikut Ghozali (2006:71).

- a. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (*data time series*) atau ruang data (*data cross section*). Untuk mendeteksi terjadinya otokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian menggunakan Durbin Watson. Cara pengujiannya dengan membandingkan nilai Durbin Watson (d) dengan

di dan du tertentu atau dengan melihat tabel Durbin Watson yang telah ada klasifikasinya untuk menilai perhitungan d yang diperoleh.

2. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji kedua variabel bebas secara bersama-sama, dan dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat, persamaan regresi adalah sebagai berikut :

Regresi linear berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y : variabel Nilai perusahaan

X₁ : Variabel GCG

X₂ : Variabel CSR

α : konstanta

β : koefisien arah regresi

ϵ : residual

3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, diperlukan rancangan uji hipotesis sebagai berikut:

h. Uji t (Parsial)

Menurut Sugiyono (2010:223), uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Regresi

n = Jumlah reponden

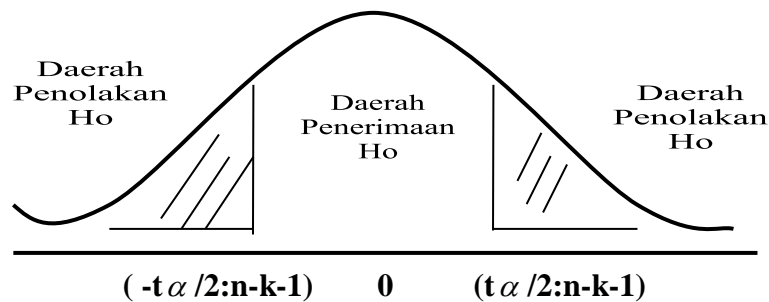
t = Uji hipotesis

H_0 diterima jika:

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, itu berarti tidak ada pengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y.

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, itu berarti ada pengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y.

Gambar 3.1
Kurva Distribusi Penolakan/Penerimaan Hipotesis Secara Parsial



Sumber : Sugiyono (2010)

i. Uji F (Simultan)

Menurut Sugiyono (2010:250) uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat, dinyatakan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel bebas

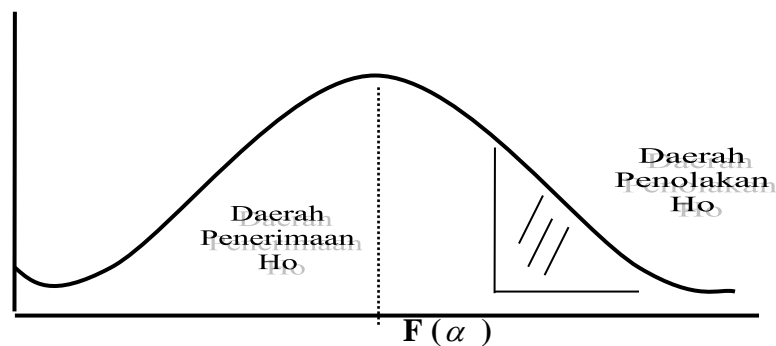
n = Jumlah sampel

F = F_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak ini berarti tidak terdapat pengaruh simultan oleh variabel X dan Y.

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima ini berarti terdapat pengaruh yang simultan terhadap variabel X dan Y.

Gambar 3.2
Kurva Distribusi Penolakan/Penerimaan Hipotesis Secara Simultan



Sumber : Sugiyono (2010)